

MAKNA KONFLIK PERSEBAYA SURABAYA BAGI SUPORTER BONEK

Frans Terngginas Saputra

Mahasiswa Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Dualisme yang terjadi pada Persebaya Surabaya menyebabkan terjadinya konflik yang berkepanjangan antara persebaya Surabaya dan persebaya 1927 hal ini juga berimbas pada supporter persebaya yakni bonek. Hal ini dipicu adanya pembatalan pertandingan sebanyak empat kali antar klub persebaya dengan persik sehingga pihak klub persebaya melakukan protes kepada PSSI yang kala itu dipimpin oleh Nurdin Halid. Karena kurang mendapatkan jawaban yang pasti dari PSSI membuat kubu persebaya membentuk klub baru dengan nama Persebaya 1927 yang di pimpin oleh Saleh Ismail Mukadar dan memutuskan untuk mengikuti kompetisi Liga Primer Indonesia yang di pimpin oleh pengusaha Arifin Panigoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana terjadinya konflik yang ada pada persebaya, Konflik yang berupa dualisme persebaya, demo yang dilakukan Bonek Mania. Perjuangan Bonek dalam memperjuangkan nama asli Persebaya Surabaya agar dapat berkompetisi di kasta tertinggi Liga Indonesia.

Kata Kunci : *Makna, Fenomenologi, Suporter Persebaya*

ABSTRACT

The dualism that occurred in persebaya Surabaya caused a prolonged conflict between persebaya Surabaya and persebaya 1927 it also impact on the persebaya supporters bonek. This is triggered by the cancellation of the game four times between persebaya with persik so that the club persebaya protest to the PSSI which was then leader by Nurdin Halid. Because less get a definite answer from the PSSI make the squad persebaya form a new club with the name persebaya 1927 leader by Saleh Ismail Mukadar and decided to follow the competition of premier league Indonesia led by enterorenuer Arifin Panigoro. This research uses qualitative research method with phenomenology approach. In this study explained how the conflicts that occur in the Persebaya, conflict in the form of dualism Persebaya, demonstrations carried out Bonek Mania. Bonek struggle in fight for real name Persebaya Surabaya in order to compete in the highest caste Indonesia League.

Keywords: *Meaning, Phenomenology, Suporter Persebaya*

PENDAHULUAN

Untuk menelusuri jejak perseteruan dua Persebaya tidaklah mudah. Ada terlalu banyak cerita hingga mengaburkan fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi. Bahkan, antar media saja bisa menurunkan berita yang berbeda. Memang benar kata sebuah pepatah, “sejarah itu ditulis oleh pemenangnya”. Dan, karena sejak awal perseteruan sudah banyak

pihak yang ikut bermain, maka sejarah dan fakta murni dari perseteruan tersebut ikut menjadi kabur. Jejak konflik dua Persebaya ini berawal dari langkah Persebaya yang memberontak pada PSSI. Akibat perlakuan tidak adil yang mereka terima semasa menjalani play off ISL musim 2009. Akibat perlakuan sewenang-wenang ini, Persebaya menurut

aturan klasemen dan kompetisi harus degradasike Divisi Utama. Ditengah persiapan menyusun tim untuk berkompetisi di Divisi Utama, lagi-lagi Persebaya terkena masalah. Status Persebaya sebagai tim peserta kompetisi Divisi Utama 2010/2011 terancam dicoret. Ini tidak lepasadanya surat edaran dari PSSI ke seluruh klub. Dalam surat ini disebutkan, seluruh klub harus membayar denda musim lalu. PSSI memberikan deadline hingga 10 September 2010. Jika tidak bisa membayar atau melunasi tepat waktu, maka klub tersebut akan dicoret keikut sertaannya di liga. Kekecewaan pun timbul dari Ketua Umum Persebaya, Saleh Ismail Mukadar. Ia mempertanyakan mengapa PSSI memberikan surat edaran yang waktu deadline-nya tepat di Hari Raya Idul Fitri lalu. Karena tak kunjung memberikan konfirmasi, Badan Liga Indonesia akhirnya mengeluarkan surat nomor : 0156/A-08/BLI-3.1/X/2010 tentang Status Peserta Divisi Utama Liga Indonesia 2010-2011 per tanggal 5 Oktober 2010 yang menyatakan, Persebaya tidak valid mengikuti kompetisi 2010-2011. Menghadapi ancaman pencoretan tersebut, Saleh Ismail Mukadar pun akhirnya membawa Persebaya ikut kompetisi diluar PSSI, yakni Liga Primer Indonesia yang digagas pengusaha Arifin Panigoro. Selain harus berlawanan dengan PSSI, Saleh dan Persebaya yang dipimpinnya juga menghadapi perlawanan dari internal Pengcab PSSI Surabaya. Sebelumnya, beberapa klub internal yang tidak puas dengan kepemimpinan SIM (dimotori oleh Suryanaga) menggelar Muscablub di Hotel Utami. Dalam Muscablub tersebut terpilihah Ketua DPRD Surabaya, Wishnu Wardhana (WW) sebagai Ketua Umum. Kekuatan Wishnu semakin menguat setelah mendapat dukungan dari Pengprov PSSI Jatim, pimpinan Haruna Soemitro. Selama ini, Haruna

memang memiliki hubungan tidak harmonis dengan SIM. Akhirnya Pengcab versi Wishnu lah yang diakui Pengprov. Padahal jika dibilang cacat hukum, tentu Wisnu cacat hokum.

Berdasarkan pemaparan pendahuluan diatas makan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **bagaimana sikap suporter persebaya (Bonek) mengenai dualisme yang terjadi dalam kepengurusan Persebaya Surabaya?**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: ingin mengetahui pandangan Bonek terhadap konflik yang terdapat pada kepengurusan Persebaya.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konflik internal yang terjadi pada suatu komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori-teori konflik internal dalam suatu struktur organisasi.

Sedangkan manfaat praktisnya adalah untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang kondisi konflik yang terjadi pada sebuah klub sepakbola di surabaya dan memberikan pengetahuan serta informasi terkait hal ihwal yang menjadi penyebab konflik internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, lokasi penelitian ini mengambil lokasi di mess Persebaya yang terletak di jl. Karanggayam yang berada dibelakang stadion tambaksari, Kota Surabaya. Pemelihan lokasi peneliti di Mess persebaya dikarenakan Mess persebaya sering dijadikan tempat berkumpulnya

suporter persebaya (Bonek). Terkait dalam penelitian ini, yang akan peneliti jadikan informan adalah para supporter (Bonek) yang sering mengadakan diskusi di Mess persebaya terkait dengan dualisme yang terjadi pada Persebaya Surabaya. Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian. Berdasarkan jenis dan sifat penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer :Observasi dilakukan untuk dapat memahami realitas intrasubjective dan intersubjective dari tindakan sosial dan interaksi sosial. Melalui penggunaan metode observasi dapat disimpulkan hal-hal yang bersifat intrasubjective dan intersubjective yang timbul dari tindakan aktor yang diamati. Wawancara dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data primer yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara kepada subjek dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dari belakang meja. Perangkat pedoman wawancara yang digunakan memuat pertanyaan bersifat terbuka.

Data sekunder: Selain data primer, pengumpulan data juga dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa pustaka dari buku, hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan jurnal. Selain itu juga dari koran, majalah ataupun browsing dari internet untuk memperkaya data dan mempermudah penyusunan laporan penelitian. Data-data ini digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang tidak diperoleh dari kegiatan observasi dan *indepth interview*. Data hasil penelitian dengan metode fenomenologi yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna di

balik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Dalam teknik analisis ini peneliti menggunakan dua tahap. Pertama, peneliti menampilkan data hasil lapangan sesuai dengan data-data dari subjek penelitian. Melalui data tersebut peneliti mencoba memaparkan bahasa-bahasa yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang bersifat murni, tanpa dipengaruhi oleh interpretasi dari peneliti. Kedua, data-data yang sudah didapat dan terkumpul dari subjek penelitian, peneliti uji sesuai dengan teori yang digunakan.

PEMBAHASAN

Makna konflik, dalam kehidupan sehari-hari kita perlu berusaha, guna mendapatkan suatu hal yang kita inginkan. Suatu hubungan akan terjadi jika antara orang yang satu dengan yang lain akan berkontak, berinteraksi, dan adanya timbale balik. Di suatu organisasi yerdapat hubungan yang baik antar individu-individu, guna tercapainya suatu tujuan yang diinginkan bersama. Dalam hubungan ada suatu masalah yang mungkin timbul, yaitu konflik. Maka makna arti dari konflik adalah interaksi antara dua atau lebih pihak yang satu sama lain saling bergantung namun terpisahkan oleh perbedaan tujuan dimana setidaknya salah satu dari pihak-pihak tersebut menyadari perbedaan tersebut dan melakukan tindakan terhadap tindakan itu. Konflik yang tidak terkelola, dapat merusak lingkungan kerja dan para pekerjanya sekaligus. Harus segera diupayakan strategi penanganan konflik yang tepat. Apalagi, berkenaan dengan banyak perubahan drastis yang terjadi akhir-akhir ini. lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi saja, mengalami perubahan institusional, maupun perubahan regulasi yang berlaku di negeri ini.

Perubahan institusional suatu organisasi, pasti akan berpengaruh pada perubahan struktur dan personalia. Bahkan akan berdampak pada hubungan secara individu maupun organisasional, yang tentunya berpotensi menimbulkan konflik. Jika konflik terjadi dan tidak segera ditangani tuntas, maka konflik tersebut bias mengganggu keseimbangan sumber daya, bahkan membuat tegang orang-orang yang terlibat didalamnya. Beberapa pendekatan untuk mengelola konflik, yaitu :

1. *Problem Solving*, pendekatan ini disebut juga dengan win-win solution. Dalam model ini, para pelaku bertemu untuk mendiskusikan permasalahan dan isu-isu yang berkaitan dengan konflik. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing kelompok. Konflik dijadikan sebagai masalah bersama, dan kedua pihak harus berusaha mencari solusi yang kreatif.
2. *Superordinate Goals*, pengalihan pada tujuan yang lebih tinggi dapat menjadi metode pengurangan konflik yang efektif, dengan cara mengalihkan perhatian pihak-pihak yang terlibat dari tujuan mereka yang berbeda menjadi tujuan bersama pada tingkat yang lebih tinggi.
3. *Expansion of Resources*, apabila konflik muncul karena kelangkaan sumber daya, maka untuk memecahkan masalah, diperlukan upaya perluasan sumber daya. Namun, sumber daya organisasi yang terbatas, tidak mudah juga diperluas. Sering, pendekatan ini tidak menjawab isu utama. Saat itu konflik teratasi, tapi sewaktu-waktu bias saja muncul.

Karenanya, digunakan beberapa taktik yang ditunjukkan kepada pihak yang berkonflik.¹

Asal mula dualisme Persebaya Surabaya.

Berawal dari kekecewaan kubu Persebaya saat bertanding melawan Persik yang harus batal sebanyak empat kali dari hal tersebutlah Persebaya memutuskan keluar dari kompetisi yang berada dinaungan PSSI dan memilih untuk bergabung di Liga Primer Indonesia yang digagas oleh pengusaha bernama Arifin Panigoro. Mendapatkan ancaman dari PSSI membuat Persebaya kubu Wishnu Wardhana mengajukan kelonggaran dalam penyelesaian pemberkasan yang disampaikan oleh PSSI, surat yang diajukan oleh Wishnu Wardhana berbuah manis dan mengizinkan untuk berlaga di Divisi Utama yang berada dinaungan PSSI. Sementara Persebaya versi Salah Ismail Mukadar tetap melanjutkan kompetisi di naungan Liga Primer Indonesia agar mendapatkan izin bertanding dari Kapolrestabes Surabaya makan Persebaya versi Saleh Ismail Mukadar mengurus izin bertandingan tersebut agar tidak dikatakan illegal oleh Kapolrestabes Surabaya. Setelah kompetisi berjalan separuh musim dan Persebaya 1927 sebagai *runner-up*.

Ketua PSSI Surabaya, Cholid Ghoromah sebagai Ketua Umum Persebaya dalam musyawarah anggota luar biasa (Musanglub) yang berlangsung di mes Eri Irianto. Usai terpilih menjadi ketua umum, Cholid mengatakan, dia akan langsung mengirimkan kesediaan Persebaya untuk mengikuti kompetisi yang digagas PSSI musim depan. “Setelah ini, Saya ingin tidak ada lagi dua Persebaya. Baik itu Persebaya Divisi Utama atau Persebaya 1927, yang ada hanya Persebaya,” janji Cholid.

¹ www.kalosoedimampir.blogspot.com/2009/11/arti-dan-makna-konflik-keputusan-dan.html?m=1 diakses pada 30 juli 2018

Wacana merger pun digulirkan. Sayangnya, Wishnu Wardhana tidak mengakui kepemimpinan Cholid. Wishnu beralasan terpilihnya Cholid melalui proses yang tidak sah. Karena itulah Wishnu tetap ngotot untuk membawa Persebaya pimpinannya mengikuti kompetisi Divisi Utama versi PT. Liga Indonesia. Cholid tidak putus asa, dia pun meminta bantuan PSSI untuk menyelesaikan konflik Persebaya ini.

Komite Eksekutif PSSI kemudian memutuskan bahwa Persebaya Surabaya harus membentuk perseroan terbatas (PT) baru dalam waktu 30 hari terhitung mulai Sabtu (1/10/2011). Sayangnya wacana merger ini kemudian dikhianati oleh pihak Wishnu Wardhana. PT MMIB mendadak bermanuver untuk melepaskan diri dari kesepakatan. Pertama mereka tak menyetor modal awal senilai 30 persen saham yang dimiliki untuk PT baru. Kemudian PT yang dipimpin Diar Kusuma Putra itu memutuskan untuk mengikuti kompetisi di bawah payung PT Liga Indonesia. Sebab sebelumnya manajemen PT MMIB sudah sepakat dengan keputusan PSSI atas prosentase pembagian saham di PT yang baru. Lagi pula PSSI menyatakan jika salah satu pihak tak menyetujui keputusan tersebut, maka hak akan diberikan kepada pihak yang bersedia. Persebaya dibawah PT. MMIB memutuskan melanjutkan karirnya di kompetisi Divisi Utama versi PT. Liga Indonesia. Sementara itu, Persebaya dibawah PT. Persebaya Indonesia akhirnya resmi terdaftar sebagai peserta kompetisi IPL, yang saat itu diakui sebagai kompetisi yang resmi dan legal. Otomatis, keberadaan klub Persebaya (1927) pun ikut menjadi legal pula. Kedua kubu juga terdaftar secara sah dan legal dengan bendera yang berbeda pula. Jika Persebaya versi PT. MMIB melanjutkan karir mereka sejak terdaftar kembali sebagai peserta Divisi Utama,

maka Persebaya versi PT. PI juga berhak melanjutkan karir mereka sejak terdaftar sebagai peserta IPL yang pernah dinyatakan sebagai kompetisi sah PSSI.

PENUTUP

Simpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanggapan atau cara pandang Bonek terhadap konflik yang dialami Persebaya Surabaya. Dengan adanya konflik yang melanda klub kebanggaan warga masyarakat kota Surabaya, Bonek menanggapi hal itu dengan cara turun kejalan atau berdemo agar permasalahan dapat diselesaikan secara cepat dan tidak berkepanjangan, tidak hanya sekali dua kali Bonek turun kejalanan untuk menyampaikan tuntutan nya dapat terselesaikan oleh pihak PSSI yang kala itu melakukan kongres yang diselenggarakan di berbagai kota mulai dari Surabaya yang dilakukan di Taman Bungkul , Dispora Kota Surabaya, dan hotel Sharing-La tempat berlangsungnya agenda tahunan PSSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group)
- Ritzer , George dan Douglas J. Goodman, 2004. *Teori Sosiologi Modern edisi keenam*, Jakarta :Prenada Media)
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press.
- Basrowi, Muhammad dan Soeryono. Op. Cit

Ritzer, George. 2003. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Rajawali Press.

Mulyana, Dedy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya